



**MENELAAH PERJUANGAN KESETARAAN GENDER DALAM
TERANG INJIL YOHANES 20:1-18 DAN RELEVANSINYA BAGI
PERANAN KAUM PEREMPUAN DALAM MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

FARELUS YUGAR

NPM: 22. 75. 7290

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

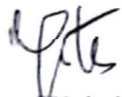
2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Farelus Yugar
2. NPM : 22.75.7290
3. Judul : Menelaah Perjuangan Kesenjangan Gender dalam Terang Injil
Yohanes 20:1-18 dan Relevansinya Bagi Peranan Kaum
Perempuan dalam Masyarakat
4. Pembimbing
 1. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic : 
(Penanggung Jawab)
 2. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic : 
 3. Dr. Sefrianus Juhani :
5. Tanggal Diterima : 5 Februari 2025

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk memenuhi sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi ilmu Filsafat

Pada

9 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO


Rektor
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji:

1. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic

: 

2. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic

: 

3. Dr. Sefrianus Juhani

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farelus Yugar

NPM : 22.75. 7290

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang sudah ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau pun sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 2 Mei 2026

Yang menyatakan



Farelus Yugar

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif ledalero. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farelus Yugar

NPM : 22.75.7290

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Menelaah Perjuangan Kesenjangan Gender dalam Terang Injil Yohanes 20:1-18 dan Relevansinya bagi Peranan Kaum Perempuan dalam Masyarakat** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero,

Pada tanggal : 11 Mei 2026

Yang menyatakan



Farelus Yugar

KATA PENGANTAR

Persoalan ketidakadilan gender yang terjadi di masyarakat masih terus terjadi hingga saat ini. Fenomena ketidakadilan ini seringkali dialami oleh perempuan. Akibatnya perempuan kehilangan eksistensi mereka untuk tampil dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena masyarakat selalu melestarikan budaya patriarkat yang mereka sendiri membentuknya. Budaya patriarkat dibentuk untuk menempatkan kaum laki-laki pada posisi yang berbeda dengan perempuan. Artinya bahwa laki-laki dianggap sebagai orang yang memiliki kemampuan atau kapasitas yang luar biasa dan pantas untuk menjadi orang yang berkuasa atas perempuan, sementara perempuan dianggap sebagai orang yang berada pada posisi di bawah laki-laki.

Kondisi ini kemudian berdampak luas pada berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, politik, hingga ruang domestik, di mana perempuan seringkali dibatasi akses dan partisipasinya. Dalam dunia pendidikan, misalnya, masih terdapat anggapan bahwa perempuan tidak perlu mengenyam pendidikan tinggi karena pada akhirnya akan kembali ke ranah domestik. Di bidang ekonomi, perempuan kerap mengalami diskriminasi dalam hal upah dan kesempatan kerja. Sementara dalam politik, keterlibatan perempuan masih relatif rendah akibat konstruksi sosial yang meremehkan kemampuan kepemimpinan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif untuk mengubah pola pikir masyarakat melalui pendidikan yang setara, pemberdayaan perempuan, dan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender agar perempuan dapat memperoleh hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis mencoba mengkaji dan menganalisis Injil Yohanes 20:1-18 dalam membantu mengupayakan kesetaraan gender dalam kehidupan masyarakat. Perjuangan Maria Magdalena dalam perikop Injil Yohanes 20:1-18 telah mewakili seluruh kaum perempuan dalam masyarakat yang mengalami diskriminasi akibat budaya patriarkat. Dalam relasi yang dibangun antara Yesus yang bangkit dengan Maria Magdalena menunjukkan pengakuan akan hubungan yang intim dan penuh penghargaan, bukan subordinasi. Ketika Maria mengenali Yesus setelah ia dipanggil, di sana ada pemulihan

identitas dan pengutusan yang kuat, di mana ia diutus untuk menjadi pewarta kabar baik kepada para murid yang lain. Dalam perspektif konteks modern, teks ini dapat menjadi dasar teologis untuk menantang struktur sosial yang masih mendiskriminasi kaum perempuan. Kisah ini mengajak pembaca untuk melihat bahwa dalam iman Kristen, ketidakadilan gender tidak sejalan dengan nilai Kerajaan Allah yang menegaskan kesetaraan, penghormatan, dan partisipasi aktif perempuan dalam kehidupan.

Selain itu, hubungan antara Yesus yang bangkit dan Maria Magdalena menampilkan pribadi yang mendalam, terutama ketika Yesus memanggil Maria dengan namanya dan mengutusnyanya untuk menyampaikan kabar kebangkitan. Tindakan ini menegaskan bahwa perempuan bukan hanya objek pasif, tetapi subjek aktif dalam karya keselamatan. Dalam konteks masa kini, pesan ini relevan untuk melawan ketidakadilan gender yang masih terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial maupun keagamaan. Injil Yohanes melalui kisah ini mengajak pembaca untuk membangun masyarakat yang lebih adil, di mana perempuan dihargai, didengar, dan diberi ruang untuk menampilkan eksistensi mereka yang sesungguhnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini, begitu banyak pihak yang membantu penulis baik yang membantu secara langsung maupun secara tak langsung, sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan puji syukur serta terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang selalu menuntun serta memberkati segala usaha dan perjuangan dari penulis, sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menjadi sumber pengetahuan, tempat penulis menimba kebijaksanaan dan telah menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri penulis. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Petrus Cristologus Dogho, S. Fil., M. Th., Lic selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan pengorbanan waktu serta tenaganya dalam membimbing penulis untuk mendalami penulisan karya ilmiah ini. Terima kasih yang berlimpah

juga kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic selaku dosen penguji, yang dengan cermat dan teliti memberikan koreksi dan masukan dalam penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sefrianus Juhani, yang telah menjadi dosen penguji ketiga.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada komunitas Santo Karolus-Scalabrinian yang telah mendidik dan menanamkan sikap humilitas dalam diri penulis serta turut mempermudah penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada para formator Pater Rofinus Sumanto, CS., P. Yosef Albertman Sadipun, CS., P. Atanasius Dewantara, CS., P. Marius Rewa, CS., serta Fr Hans, CS selaku Frater Top. Terima kasih juga kepada seluruh anggota komunitas Scalabrinian-Maumere, teman-teman tingkat I, II, III dan secara khusus kepada teman-teman angkatan (CS' 21) yang telah melangkah, membangun relasi, membagikan idenya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Dengan hati yang penuh syukur, penulis mempersembahkan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada keluarga tercinta (Bapak Stefanus Mungga dan Ibu Imakulata Rince) serta semua anggota keluarga yang selalu menjadi sumber cinta, doa, dan kekuatan dalam setiap langkah perjalanan ini. Dalam diam maupun kata, dalam suka maupun duka, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tak pernah pudar telah menjadi pelita yang menerbitkan jalan bagi penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan studi ini. Pencapaian ini bukan semata hasil perjuangan pribadi, melainkan buah dari cinta dan ketulusan keluarga yang selalu hadir, menguatkan, dan menginspirasi penulis tanpa batas.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis dengan rendah hati siap untuk menerima semua masukan serta kritik yang bersifat membangun, demi menyempurnakan skripsi ini.

Rumah Scalabrinian, 2 Mei 2026

Penulis

ABSTRAKSI

Farelus Yugar, 22. 75. 7290. **Menelaah Perjuangan Kesetaraan Gender Dalam Terang Injil Yohanes 20:1-18 Dan Relevansinya Bagi Peranan Kaum Perempuan Dalam Masyarakat.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menelaah perjuangan kesetaraan gender dalam terang Injil Yohanes 20:1-18 dan relevansinya bagi peranan kaum perempuan dalam masyarakat. Kisah Injil Yohanes 20:1-18 memiliki makna teologis yang kuat dalam mendukung kesetaraan gender, dengan menampilkan Maria Magdalena sebagai saksi pertama kebangkitan Yesus Kristus. Melalui penafsiran ini, penulis ingin menunjukkan bahwa peran perempuan tidak hanya penting tetapi juga strategis dalam karya keselamatan, sehingga sekaligus mengkritik dan menantang budaya patriarkat yang selama ini membatasi ruang gerak perempuan. Selain itu, tulisan ini menghubungkan pesan biblis tersebut dengan konteks kehidupan masa kini, yaitu mendorong pengakuan terhadap kapasitas, kepemimpinan, dan kontribusi perempuan secara setara dalam masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan eksegetis teologis-biblis terhadap teks Injil Yohanes 20:1-18, yang difokuskan pada penafsiran naratif dan kontekstual dengan menempatkan Maria Magdalena sebagai pusat kajian. Penulis terlebih dahulu melakukan penafsiran eksegetis atas teks untuk memahami makna historis dan teologis dari peristiwa kebangkitan Yesus Kristus, kemudian mengaitkannya dengan perspektif teologis dengan menyoroti peran dan posisi perempuan dalam karya keselamatan. Selanjutnya, hasil analisis tersebut direfleksikan secara kontekstual dengan realitas sosial masa kini, khususnya dalam kaitannya dengan isu kesetaraan gender dan kritik terhadap budaya patriarkat. Selain itu, penulis menggunakan berbagai literatur seperti buku-buku, artikel dalam jurnal, serta berbagai sumber lain yang berkaitan dengan judul dari tulisan ini.

Karya tulis ilmiah ini menghadirkan upaya perjuangan kesetaraan gender dalam terang Injil Yohanes 20:1-18 dengan menempatkan Maria Magdalena sebagai tokoh utama yang menjadi saksi pertama kebangkitan Yesus. Melalui pendekatan teologis, teks ini dipahami sebagai dasar teologis yang menegaskan peran penting perempuan dalam karya keselamatan, sekaligus menantang budaya patriarkat. Relevansinya bagi masyarakat masa kini tampak dalam dorongan untuk mengakui kapasitas, kepemimpinan, dan kontribusi perempuan secara setara dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, teks ini menginspirasi transformasi menuju relasi sosial yang adil, inklusif, dan bermartabat bagi perempuan dalam masyarakat. Perempuan tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki hak, suara, dan peran strategis dalam membangun masyarakat.

Kata kunci: Kesetaraan Gender, Injil Yohanes 20:1-18, Maria Magdalena, Peran Perempuan.

ABSTRACT

Farelus Yugar, 22. 75. 7290. **Examining the Struggle for Gender Equality in the Light of John 20:1-18 and Its Relevance to the Role of Women in Society.** Thesis. Bachelor's Program, Department of Philosophy, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

This academic paper aims to examine the struggle for gender equality in the light of John 20:1-18 and its relevance to the role of women in society. The Gospel account in John 20:1-18 holds strong theological significance in supporting gender equality, as it presents Mary Magdalene as the first witness to the resurrection of Jesus Christ. Through this interpretation, the author seeks to demonstrate that women's roles are not only important but also strategic in the work of salvation, thereby critiquing and challenging the patriarchal culture that has long restricted women's freedom of action. Furthermore, this paper connects this biblical message to the context of contemporary life, namely by advocating for the recognition of women's capacities, leadership, and contributions on an equal footing within society.

The method used in this study is qualitative, employing a theological-biblical exegetical approach to the text of John 20:1-18, with a focus on narrative and contextual interpretation, placing Mary Magdalene at the center of the analysis. The author first conducted an exegetical analysis of the text to understand the historical and theological significance of the resurrection of Jesus Christ, then linked it to a theological perspective by highlighting the role and position of women in the work of salvation. Furthermore, the results of this analysis are reflected upon contextually in light of contemporary social realities, particularly in relation to issues of gender equality and critiques of patriarchal culture. Additionally, the author utilizes various sources such as books, journal articles, and other relevant materials pertaining to the topic of this paper.

This article examines the struggle for gender equality in light of John 20:1-18, positioning Mary Magdalene as the central figure who became the first witness to Jesus' resurrection. Through a theological approach, this text is understood as a theological foundation that affirms the vital role of women in the work of salvation while challenging patriarchal culture. Its relevance to contemporary society is evident in the call to recognize women's capacity, leadership, and contributions on an equal footing across various spheres of life. Thus, this text inspires a transformation toward just, inclusive, and dignified social relations for women in society. Women are no longer viewed as mere complements but as active subjects who possess rights, a voice, and a strategic role in building society.

Keywords: Gender Equality, John 20:1-18, Mary Magdalene, Women's Roles.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN PENULISAN.....	4
1.3 METODE PENULISAN	5
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN	5
BAB II UPAYA MEMPERJUANGKAN KESETARAAN GENDER.....	7
2.1 GAMBARAN UMUM TENTANG KESETARAAN GENDER	7
2.1.1 Pengertian Gender	7
2.1.2 Konsep Kesetaraan Gender	10
2.1.3 Kesetaraan Gender Dalam Ruang Lingkup Domestik	11
2.1.4 Kesetaraan Gender dalam Ruang Lingkup Publik	11
2.2 GENDER: SEBUAH KONSTRUKSI SOSIAL	13
2.3 PERBEDAAN GENDER DAN SEKS.....	14
2.4 GAMBARAN UMUM KETIDAKSETARAAN GENDER.....	15
2.5 MODEL-MODEL KETIDAKSETARAAN GENDER	16
2.5.1 Ketidaksetaraan Gender dalam Masyarakat.....	16
2.5.2 Ketidaksetaraan dalam Bidang Pendidikan.....	18
2.5.3 Ketidaksetaraan dalam Bidang Politik.....	20
2.5.4 Ketidaksetaraan dalam Bidang Ekonomi	21

2.6 BENTUK-BENTUK KETIDAKSETARAAN GENDER.....	22
2.6.1 Diskriminasi	22
2.6.2 Marginalisasi	23
2.6.3 Subordinasi	24
2.6.4 Stereotip	25
2.6.5 Beban Ganda	25
2.7 FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KETIDAKSETARAAN GENDER.....	27
2.7.1 Budaya Patriarkat	27
2.7.2 Kurangnya Kesadaran Kritis Masyarakat Terhadap Budaya yang Dianut ...	28
2.8 KESIMPULAN	29
BAB III KESETARAAN GENDER DALAM TERANG YOHANES 20:1-18	-31
3.1 GAMBARAN UMUM TENTANG INJIL YOHANES	31
3.1.1 Injil Yohanes dan Injil Sinoptik.....	31
3.1.2 Penulis Injil Yohanes	32
3.1.3 Sasaran dan Tujuan Penulisan Injil Yohanes.....	34
3.1.4 Gagasan Teologis Injil Yohanes Secara Umum.....	36
3.2 KAJIAN EKSEGETIS YOHANES 20:1-18.....	37
3.2.1 Teks Yoh. 20:1-18.....	37
3.2.2 Konteks Teks Yoh. 20:1-18	38
3.2.3 Struktur Teks.....	40
3.2.4 Tafsiran Eksegetis.....	45
3.2.5 Pokok-Pokok Teologis.....	52
3.3 KESIMPULAN	56
BAB IV RELEVANSI PERJUANGAN KESETARAAN GENDER DALAM INJIL YOHANES 20:1-18 BAGI PERANAN KAUM PEREMPUAN DALAM MASYARAKAT	58
4.1 PERSPEKTIF YOHANES 20:1-18 TENTANG KESETARAAN GENDER.....	58
4.2 PERAN PEREMPUAN DALAM KONTEKS YOH. 20:1-18	59
4.3 PENGAKUAN DAN PENGHARGAAN TERHADAP MARTABAT KAUM PEREMPUAN DALAM INJIL YOH. 20:1-18	61

4.3.1 Pemilihan Yesus atas Maria Magdalena Sebagai Saksi Kebangkitan	61
4.3.2 Memanggil Nama dan Penghargaan Atas Identitas Personal	62
4.3.3 Meneguhkan Maria Magdalena untuk Menginjili Para Rasul.....	63
4.4 PEREMPUAN MEMILIKI POTENSI YANG SETARA DENGAN LAKI-LAKI	64
4.5 DASAR KESETARAAN GENDER DALAM TERANG YOH. 20:1-18 DAN IMPLIKASINYA BAGI BENTUK KETIDAKSETARAAN GENDER DEWASA INI.....	66
4.5.1 Perempuan Adalah Makhluk Ciptaan Tuhan yang Setara dengan Laki-laki	66
4.5.2 Perempuan Adalah Makhluk yang Rasional dan Bebas.....	68
4.5.3 Perempuan Bukan Objek Kekerasan Laki-Laki	69
4.5.4 Inisiatif Untuk Merubah Diri	71
4.5.5 Kebangkitan Perempuan: Kesadaran dan Penggalan Potensi Diri Perempuan di Tengah Hambatan Sosial	72
4.5.6 Perempuan sebagai Subjek yang Otonom	74
4.5.7 Kesetaraan dalam Pelayanan dan Memimpin	75
4.5.8 Peran Perempuan dalam Ruang Publik	77
4.6 UPAYA-UPAYA UNTUK KESETARAAN GENDER DALAM TERANG TEKS YOH. 20:1-18.....	78
4.6.1 Mendukung Gerakan Perempuan	78
4.6.2 Pemberdayaan atau Peningkatan Kapasitas Perempuan.....	79
4.6.3 Kontribusi Perempuan dalam Membangun Masyarakat	81
4.7 PENUTUP	82
BAB V PENUTUP	83
5.1 KESIMPULAN	83
5.2 SARAN	86
5.2.1 Bagi Masyarakat	86
5.2.2 Bagi Perempuan di Masyarakat	86
5.2.3 Bagi Laki-laki di Masyarakat.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88